

Akselerasi Learning Pada Mata Pelajaran Sharaf di MTs Muqimus Sunnah Palembang

Nama : Siti Elly Sulastri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang akselerasi learning pada mata pelajaran sharaf, rencana pembelajaran sharaf, pelaksanaan pembelajaran sharaf dan evaluasi pembelajaran sharaf dengan menggunakan akselerasi learning di MTs Muqimus Sunnah Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya metode *Pembelajaran Cepat* yang memungkinkan siswa dapat belajar secara alamiah dengan melibatkan seluruh tubuh, seluruh pikiran untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar lebih cepat, efektif, dan menyenangkan. Penelitian ini berfokus pada Akselerasi Learning Pada Mata Pelajaran Sharaf di MTs Muqimus Sunnah Palembang. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian ini yaitu proses pembelajaran akselerasi learning pada mata pelajaran sharaf di MTs Muqimus Sunnah Palembang, yaitu sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun perencanaan pembelajaran, mulai dari menyusun materi pelajaran, memilih metode, menyiapkan media dan menyiapkan sistem evaluasi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan 6 (enam) langkah-langkah pengajaran yang terdapat dalam akselerasi learning, sedangkan pada proses evaluasi pembelajaran guru menggunakan 2 (dua) cara yaitu lisan dan tulisan.

Kata Kunci : Akselerasi Learning Pada Mata Pelajaran Sharaf

A. Latar belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang lahir dari kebutuhan dasar (*basic need*) manusia dalam upaya meningkatkan peradabannya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia dan fungsi lain adalah sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan dan pendukung keseluruhan pengetahuan manusia. (Azyumardi Azra, 1999 : 13)

Bahasa arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab dalam mengeskpresikan tujuan mereka dan semua itu telah sampai kepada kita melalui rute transportasi, dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits, dan apa-apa yang diriwayatkan oleh kepercayaan orang-orang Arab serta sistem mereka. (مصطفى الغلابي, 2005 : 7)

Dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca. (Abdullah Wahab Rasyid, 2009 : 61-62)

Orientasi pembelajaran bahasa arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan, hal ini terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini, atau mulai TK sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab disekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya. (Ulin nuha, 2012: 55-56)

Akselerasi learning adalah suatu metode belajar cepat yang memungkinkan siswa dapat belajar secara alamiah dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang cocok dengan karakter dirinya sehingga mereka akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan, efektif, dan cepat. Para guru tidak perlu khawatir untuk mengidentifikasi teknik atau gaya belajar yang disukai setiap siswa karena terlalu banyak siswa yang harus ditanya. Akan tetapi, guru harus

merancang berbagai aktivitas yang dapat menggabungkan berbagai jenis gaya belajar siswa. (Suci Yuniati, 2012 : 59)

Akselerasi learning juga disebut filosofi pembelajaran yang melibatkan seluruh tubuh, seluruh pikiran dan seluruh pribadi, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya duduk di ruang kelas, membaca buku atau menatap layar komputer melainkan berinteraksi dengan orang lain. (Suci Yuniati, 2012 : 60)

Salah satu cabang materi bahasa Arab adalah *Sharaf*. Materi ini termasuk materi yang sulit dipahami peserta didik. Metode pembelajaran ilmu ini cukup banyak dipraktekkan oleh para guru/dosen, akan tetapi peserta didik tetap saja menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, perlu digunakan suatu metode pembelajaran yang diprioritaskan lebih dahulu untuk diajarkan pada para peserta didik, sehingga dapat mempermudah mereka dalam mempelajari materi *Sharaf*. (Wa Muna, 2015 : 168)

Sharaf merupakan ilmu tata bahasa Arab yang sangat penting untuk dipelajari karena menjadi kunci untuk mengetahui bentuk atau perubahan kata (disebut kalimat dalam bahasa Arab). Pelajaran *sharaf* merupakan salah satu bagian dari bahasa Arab yang sampai sekarang ini masih dianggap rumit oleh kebanyakan orang atau peserta didik. Oleh karena itu dalam mempelajari *sharaf* perlunya metode yang tepat yang bisa memberi kemudahan bagi para pembelajar bahasa Arab. Tidak terkecuali, dalam pembelajaran terdapat empat hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yakni pengajar (guru), yang diajar (murid), materi pelajaran, dan metode pembelajaran. (Akhyar Amnar, 2015: 83)

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab pada mata pejaran *Shorof* di kelas VIII yaitu Bapak Ismail, S. Pd. I. di MTs Muqimus Sunnah, pada hari senin tanggal 03 September 2018. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru memilih strategi dan metode pembelajaran yang akan dipakai, yaitu strategi dan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa, karena tidak semua strategi dan metode pembelajaran harus diimplementasikan.

Dalam proses pembelajaran *shorof* guru memberikan materi (*tasrif istilahi*) III bab sekaligus dalam satu waktu, karena dengan pengajaran metode seperti ini siswa bisa langsung faham bahwa setiap kata kerja memiliki wazannya

masing-masing, dan dengan metode ini pula siswa banyak mendapatkan materi dalam waktu yang singkat.

Adapun pada materi tentang *Tashrif Lughowi* guru tidak hanya mengajarkan dhomir dan fiil madhi saja, akan tetapi guru langsung mengajarkan fiil mudhorenya, karena masih dalam 1 dhomir yang sama.

Dari semua proses pembelajaran shorof di MTs Muqimus Sunnah, ini mengacu kepada langkah-langkah metode Akselerasi Learning yang dalam hal ini Jayne Nicholl meningkatnya dengan sebutan M-A-S-T-E-R

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang Akselerasi Learning pada pembelajaran *sharaf*, karena guru sudah saatnya memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Peran guru sebagai pemberi ilmu, berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa sendirilah yang harus membentuk pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya bukan sekedar memperoleh dengan jalan menghafal. Proses pembangunan inilah yang lebih penting dari pada hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu suatu metode mengajar yang melibatkan siswa sepenuhnya. Menjadikan siswa lebih aktif dan membuat pelajaran lebih bermakna dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar. (Suci Yuniati, 2012 : 45)

Berdasarkan dari beberapa hal di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Akselerasi Learning pada Pembelajaran Sharaf di MTs Muqimus Sunnah Palembang”.

B. Landasan Teori

1. Akselerasi Learning

a. Pengertian *Akselerasi Learning*

Accelerated pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “ mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan.”(Lou Russel, 2011: 5)

Accelerated Learning atau Cara Belajar Cepat (CBC) adalah kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut (Colin dan Nicholl, 2002: 35). Metode *Accelerated learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses belajar.

Akselerasi Learning juga disebut sebuah pengajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Akselerasi Learning*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pengajaran adalah sebuah sistem . hal ini terlihat dari buku “*The Accelerated Learning Hand Book*” : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan “ karya Dave Meier. *Accelerated Learning* mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan. Menurut Colin Rose *Akselerasi Learning* adalah merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu. (KUASAI, 2003 : 36)

Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu lebih baik berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan. Salah satu alasan utama mengapa *Accelerated Learning* (AL) membantu manusia untuk belajar lebih cepat dan efisien adalah karena AL menghargai perbedaan preferensi proses pembelajaran individu. (Lou Russel, 2011 : 5)

b. Prinsip Pokok *Accelerated Learning*

Untuk mendapat manfaat yang optimal dari penggunaan metode *accelerated learning*, sangat penting guru memahami prinsip-prinsip yang

melandasinya. Adapun prinsip-prinsip pokok metode *accelerated learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
- 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi
- 3) Kerjasama membantu proses belajar
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik)
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran
- 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis

2. Pembelajaran Sharaf

Ilmu sharaf dinamakan dengan *ummul 'ulum* (induknya ilmu) karena dari ilmu sharaf itu kita dapat mengetahui berbagai macam bentuk perubahanpecahan-pecahan kata yang antara kata satu dengan kata yang lainnya mempunyai arti yang berbeda. (مفتوح احنان , 1999 :3)

Shorof secara bahasa adalah meningkatkan dan memperbaiki. Sedangkan secara istilah adalah mengubah kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain yang berbeda untuk memutar makna. (محمد ابو الفتوح شريف, 1986 :70)

Shorof adalah tata bahasa untuk mengendalikan ucapan, dan pengucapan serta penulisan yang benar, dan ini bukanlah tujuan akhir. (عبد العليم إبراهيم , 1998 :203)

Sharaf adalah elemen bahasa Arab yang mencari struktur kata. Tujuan dari pengajaran sharaf adalah untuk mengatur bentuk kata, mengetahui pengurangan dan perbandingannya, mengetahui standar, pendengaran, massa abnormal dan untuk mengetahui apakah kata-kata itu dari kata-kata iklan atau menggantikannya dan lain sebagainya, yang harus diketahui oleh setiap penulis dan ilmuwan, karena takut membuat kesalahan dimana banyak responden yang tidak beruntung dengan ilmu yang penting dan bermanfaat ini. (مصطفى الغلابي, 2005 :7)

Sharaf atau ilmu *Sharaf* disebut induk segala ilmu, sebab ilmu *Sharaf* melahirkan bentuk setiap kalimat, sedangkan kalimat itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. (Moch. Anwar, 2011 : iii)

Sedangkan Ibnu Thaha berpendapat bahwa *Sharaf* atau dibaca *Shorof* adalah salah satu nama cabang Ilmu dalam pelajaran Bahasa Arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (Bahasa Arab: kalimat). Perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya disebut Tashrif. Oleh karena itu dinamakan Ilmu *Sharaf* (perubahan; berubah), karena Ilmu ini khusus mengenai pembahasan Tashrif (pengubahan; mengubah). (Wa Muna, 2015 : 10)

3. Perencanaan Akselerasi Learning

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. (Muhammad Nadzir, 2013 : 75)

Dalam bahasa Inggris, Perencanaan dikenal dengan istilah *planning*, artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. *Lesson plan* berarti perencanaan pembelajaran. Selain *plan* juga dikenal dengan istilah *design* (baca : desain) yang dapat juga diartikan perencanaan. Ada juga yang mengartikan *design* sebagai "persiapan". (Ahmad Rohani, 2004 : 67)

Perencanaan yang dalam ilmu manajemen disebut *planning* adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas. (Ahmad Rohani, 2004 : 66-67)

Adapun komponen-komponen perencanaan pembelajaran diantaranya

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas, pada dasarnya merupakan penataan kelas yang ditata sedemikian rupa agar dapat mendukung efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan yang tepat akan mampu meningkatkan kesadaran, efektifitas daya dengar, partisipasi, umpan balik.

Untuk menata tempat (pengelolaan kelas) yang baik, diperlukan beberapa aspek penting, yaitu; suasana, landasan, lingkungan dan rancangan. Sedangkan untuk menciptakan suasana kelas yang menggairahkan diperlukan peran guru, peserta didik, peaturan, sangsi dan penghargaan.(Munir, 2011 : 83-88)

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Tujuan dalam bahasa Arab disebut dengan *الهدف* dan *الغرض* . Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam artian peserta didik belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan yang baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap baru yang diharapkan guru dicapai oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran.

c. Menyusun Materi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Ada beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menyusun materi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Faktor-faktor tersebut yaitu;

- 1) Materi pembelajaran harus sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
- 2) Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Materi pembelajaran harus sesuai dengan konteks sosial peserta didik.
- 4) Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) Materi pembelajaran disusun secara bertahap.

d. Memilih Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Metode pembelajaran adalah gaya, pendekatan ataupun teknik yang dipakai oleh guru atau pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jalan yang paling gamblang, efektif dan efisien.

e. Menyiapkan Media Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Media pembelajaran adalah media komunikasi yang dipakai dalam berbagai lapangan pembelajaran yang berbeda-beda, dan mengandung beberapa unsur yang prinsip dalam proses komunikasi pembelajaran.

f. Menyiapkan Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

1) Hakekat Evaluasi Pembelajaran

Kata Evaluasi didalam bahasa Arab kadang disebut dengan **التقويم**,

التقدير dan **التقييم** namun istilah yang banyak dipakai untuk menyebut

evaluasi dalam bahasa arab adalah **التقييم** dan **التقويم**, sedangkan **التقدير**

jarang dijumpai. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai taraf mana suatu proses pembelajaran itu berlangsung.

2) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dapat dibedakan menjadi enam katagori, yaitu;

- a) Untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bahasa Arab peserta didik.
- b) Untuk mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.
- c) Untuk mendiagnosa kelemahan peserta didik dalam belajar bahasa Arab.
- d) Untuk mendiagnosa hasil proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung.

- e) Sebagai *data base* untuk produktifitas lembaga dalam sistem pembelajaran bahasa Arab.
- f) Sebagai stimulan dan katalisator proses pembelajaran bahasa Arab

3) Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua katagori, *pertama* teknik penilaian, *kedua* teknik analisis hasil penilaian.

- a) Teknik penilaian kemampuan bahasa Arab.

Teknik penilaian kemampuan bahasa Arab peserta didik, dapat dikatagorikan sebagai berikut; *pertama* teknik penilaian melalui tes lisan dan *kedua* tes tertulis. Teknik penilaian melalui tes lisan merupakan teknik yang menghendaki tatap muka atau berhadapan langsung antara penguji dengan peserta didik melalui tanya jawab. Sedangkan tes tertulis tidak harus bertatap muka dengan penguji atau guru yang bersangkutan.

- b) Teknik analisis evaluasi hasil penilaian kemampuan bahasa Arab

Pada dasarnya, analisis evaluasi hasil penilaian adalah sebuah kegiatan penelitian, dalam hal ini analisis data penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab yang telah berlangsung. Beberapa teknik yang dapat dipakai untuk menganalisis data tersebut adalah menggunakan angket, wawancara, daftar *cicklist*. Selanjutnya data-data yang didapat diinterkoneksi antar unsur atau komponen sistem pembelajaran. (Munir, 2011: 88-147)

4. Pelaksanaan Akselerasi Learning

Dalam pelaksanaannya *Akselerasi Learning* memiliki Enam Langkah Dasar Metode *Accelerated Learning*. Keenam langkah dasar itu dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R sebuah kata yang diciptakan oleh pelatih terkemuka Jayne Nicholl. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran)

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan hasil pembelajaran, karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Agar hasil belajar siswa tercapai dengan baik, maka siswa harus mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Dengan demikian siswa akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya ada keinginan yang kuat untuk belajar. Secara garis besar, ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi dalam belajar walaupun tidak ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yang diperoleh dari pengalaman dan bisa juga diperoleh dari lingkungan. Cara-cara untuk menghasilkan pembelajaran penuh motivasi adalah

b. *Acquiring The Information* (Memperoleh Informasi)

Ketika guru menyampaikan sejumlah informasi baru kepada siswa, maka secara alamiah siswa mulai memproses informasi itu dalam dirinya. Kadang siswa akan merasa bosan ketika guru menyampaikan materi tersebut. Strategi yang efektif dengan cara mengurangi kecepatan atau lebih baik berhenti sebentar dan memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Ini memungkinkan pemrosesan internal berlangsung dan memberi waktu untuk rekap dan beristirahat beberapa saat dari guru. Pada awal pembelajaran hendaknya guru menyampaikan gagasan inti kepada siswa. Sekali seorang siswa mengetahui gagasan inti, hal-hal lainnya akan segera “dimengerti”, dan kemudian bisa menambah konsep yang intinya telah dipahami.

c. *Searching Out The Meaning* (Menyelidiki Makna)

Tujuan dari menyelidiki makna ini bukan hanya mengalihkan pengetahuan kepada siswa, tetapi agar siswa bisa membuat makna bagi diri mereka sendiri, untuk memahami benar-benar subjek tersebut.

d. *Triggering The Memory* (Memicu Memori)

Siklus pengulangan suatu materi sangat penting agar materi yang telah dipelajari dapat diingat oleh siswa. Untuk memicu ingatan siswa dapat dilakukan dengan cara :

- 1) meminta siswa membuat ringkasan materi yang telah dipelajari,
- 2) meminta siswa menyelesaikan soal-soal latihan,
- 3) mengajak siswa mengulang pokok-pokok materi pada akhir setiap pembelajaran,
- 4) meminta siswa mengulang pokok-pokok materi di rumah, dan
- 5) mengulang pokok-pokok materi tersebut pada awal sesi pembelajaran berikutnya.

e. *Triggering The Memory* (Memamerkan apa yang anda ketahui)

Salah satu untuk memusatkan pikiran seorang siswa adalah memintanya untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri sebelum diserahkan kepada guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

f. *Reflecting How You,ve Learned* (Merefleksi Bagaimana Anda Belajar).
(Colin Rose dkk, 2004: 94-97)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau gambaran terhadap kegiatan dan pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan hal penting yang perlu dilakukan diakhir pembelajaran untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Siswa perlu merefleksi pengalaman belajar mereka. Bukan hanya pada apa yang telah mereka pelajari, melainkan bagaimana mereka mempelajari. Refleksi yang dilakukan adalah bertanya langsung mengenai bagaimana pembelajaran berlangsung, kesan dan saran setelah mengikuti pembelajaran dengan *accelerated learning*.

5. Evaluasi Materi Sharaf pada Akselerasi Learning

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi bukan hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi *outcome* dan berakhir kepada keputusan. Evaluasi secara singkat juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok dan kemudian menghasilkan sebuah keputusan.

Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Jadi, evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran harus memiliki kesalahan sekecil mungkin karena evaluasi pada dasarnya adalah melakukan *judgment* terhadap hasil penilaian. (Fajri Ismail, 2016: 6-7)

b. Tujuan Evaluasi

Anas Sudjiono di dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan evaluasi memiliki dua tujuan umum dan khusus. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan evaluasi adalah

- a) Untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi adalah memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat pencapaian kemajuan peserta didik terhadap tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

- b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tujuan umum yang kedua dari evaluasi untuk mengukur dan menilai sampai di mana efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dalam kegiatan evaluasi pendidikan adalah;

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa ada evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. (Fajri Ismail, 2016: 11-12)

c. Fungsi Evaluasi

Anas sudjiono mengatakan tentang fungsi evaluasi secara umum. Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses didaktik setidaknya-tidaknya memiliki lima macam fungsi pokok yaitu;

1. Diagnosa
2. Memberikan informasi
3. Bahan penetapan status peserta didik
4. Pedoman
5. Petunjuk ketercapaian program

Adapun secara khusus, fungsi evaluasi di bidang pendidikan dapat dilihat dari tiga segi yaitu

1. Segi psikologis
2. Segi pedagogis-didaktik

3. Segi administratif (Fajri Ismail, 2016 : 13)

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiono, 2017: 5)

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Dengan menjabarkan akselerasi learning pada mata pelajaran sharaf di MTs Muqimus Sunnah Palembang. Adapun teknik pengumpulan data dalam peneitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

D. Hasil Penelitian

1. perencanaan Akselerasi Learning Pada Mata Pelajaran Shorof di MTs Muqimus Sunnah Palembang

Perencanaan pembelajaran sharaf dilakukan oleh guru pengajar sharaf itu sendiri, melalui perencanaan pembelajaran yang baik sehingga guru pengajar sharaf lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pengajar sharaf MTs Muqimus Sunnah Palembang dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilakukan secara bersama-sama pada awal tahun pelajaran. Masing-masing guru menyesuaikan kondisisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan seperlunya dari RPP yang telah disusun bersama.

Jadi sebelum guru melakukan proses pembelajaran di kelas ia terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran mulai dari RPP

pembelajaran, memilih strategi, metode dan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik anak dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sharaf.

2. Pelaksanaan Akselerasi Learning Pada Pelajaran Shorof di MTs Muqimus Sunnah Palembang

Dalam proses pelaksanaannya pada pelajaran sharaf yaitu menggunakan metode akselerasi learning karena memang dari awal guru memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak dan metode ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran sharaf dimana metode ini dapat membantu siswa belajar dengan cepat dalam waktu yang singkat”.

Pembelajaran sharaf dengan menggunakan akselerasi learning. Dalam akselerasi learning dibagi enam langkah dasar. Keenam langkah itu dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R. Untuk mempelajari materi shorof, aktivitas yang dilakukan adalah :

a. Memotivasi Pikiran

Untuk memotivasi pikiran siswa, hal yang harus dilakukan guru adalah 1) menyiapkan lingkungan belajar yang positif dengan menata ruangan yang memudahkan siswa untuk berdiskusi dan mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok. 2) memberitahukan siswa tentang manfaat yang dari materi yang diajarkan dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan mempelajari materi shorof maka siswa dapat mengetahui perubahan kalimat dalam bahasa Arab, dan 3) bertanya dan mengemukakan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi shorof.

b. Memperoleh informasi

Hal yang harus dilakukan guru agar siswa memperoleh informasi adalah : 1) pada awal pembelajaran guru menyampaikan gagasan inti kepada siswa, dan 2) meminta siswa membuat ringkasan tentang apa yang telah mereka ketahui.

c. Menyelidiki makna

Pada langkah ini siswa diminta untuk menjelaskan gagasan inti yang telah mereka peroleh dari guru, sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Jika terdapat kekeliruan pemahaman maka guru bertugas untuk meluruskan pemahaman siswa yang salah.

d. Memicu memori

Untuk memicu memori siswa, hal yang dilakukan guru adalah

- 1) Meminta siswa membuat ringkasan materi yang telah dipelajari,
- 2) Meminta siswa menyelesaikan soal-soal latihan
- 3) Meminta siswa mengulang pokok-pokok materi pada akhir setiap pembelajaran,
- 4) Meminta siswa mengulang pokok-pokok materi di rumah, dan
- 5) Mengulang pokok-pokok materi tersebut pada awal sesi pembelajaran berikutnya.

e. Memamerkan apa yang anda ketahui

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok masing-masing
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya atau berkomentar kepada kelompok yang melakukan presentasi
- 3) Guru memberikan penguatan dan penegasan pada hasil presentasi
- 4) Guru memberikan tes akhir kepada siswa secara individual

f. Merefleksi bagaimana anda belajar

Dalam tahap ini guru dapat membantu siswa merefleksi atau mengevaluasi terhadap proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Guru dapat membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

3. Evaluasi Akselerasi Learning Pada Pelajaran Shorof di MTs Muqimus Sunnah Palembang

Untuk tahap evaluasi pembelajaran sharaf, guru mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran sharaf biasa dilakukan dengan cara ujian akhir semester, ujian tengah semester, ulangan harian, tugas dan pekerjaan rumah.

Adapun dalam proses evaluasi, sekolah ini menggunakan dua jenis evaluasi yaitu ujian lisan dan ujian tertulis. Tes lisan ini untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami pelajaran selama satu semester dan soal yang diujikan oleh penguji menggunakan bahasa arab. Ujian tertulis bertujuan untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi shorof, selain itu ujian tertulis juga sebagai cara untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis tulisan Arab.

E. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat meringkas sebagai berikut :

1. Dalam persiapan pembelajaran akselerasi learning pada mata pelajaran sharaf di sekolah MTs Muqimus Sunnah Palembang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum guru melakukan proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kemudian guru memilih strategi dan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa karena tidak semua metode pembelajaran harus diimplementasikan.”
2. Proses pembelajaran akselerasi learning pada mata pelajaran sharaf dilaksanakan tiga kali seminggu (3 x 35 menit). Metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah metode akselerasi learning.
3. Mengevaluasi pembelajaran akselerasi learning pada mata pelajaran sharaf di sekolah MTs Muqimus Sunnah Palembang dengan cara tes lisan dan tulisan, dilakukan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnar, Akhyar. 2015. *Analisis Buku Teks Metode Belajar Ilmu Sharaf Karya Ustadz Maftuh Ahnan Kajian Metode dan Materi Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Anwar, Moch. 2011. *Ilmu Sharaf*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos
- Colin dan Nicholl. 2002. *Accelerated Learning For 21st Century*. Bandung: Nuansa.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang : SKM
- KUASAI. 2003. *Lebih Cepat: Buku Pintar Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Muna, Wa. 2015. *Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan pada Mahasiswa IAIN Kendari*. Kendari.
- Munir. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Nadzir, Muhammad. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang

Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusa Media.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:

Rineka Cipta. Pustaka Utama.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Yuniati, Suci. 2012. *Pembelajaran dengan Metode Accelerated Learning pada*

Materi Keliling dan Luas Lingkaran. Jurnal Pendidikan Matematika.

احنان , مفتوح . 1999 . *قواعد علم التصريف ية* . سوريا : تربيت تراج

العليم إبراهيم , عبد . *الموجد الفنى لمدرس اللغة العربية* . القاهرة : دار المعارف .

الغلاييني , مصطفى . 2005 . *جامع الدروس العربية* . بيروت : دار الكتب العلمية

حمد ابو الفتوح شريف . 1986 . *علم الصرف دراسة وصفية* . دار المعارف